

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia. Penduduk muslim di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan mencapai angka 229,62 juta. Menurut Indriani (2022), ada sekitar 87% atau kurang lebih 230.563.311 jiwa penduduk muslim dari total 265.015.300 jiwa penduduk di Indonesia. Dengan demikian, banyaknya penduduk muslim tersebut cukup memberi pengaruh terhadap perkembangan industri halal, salah satunya di bidang fashion syariah. Berkembangnya cara penggunaan pakaian muslimah saat ini mulai mengikuti mode fashion yang berlaku di masyarakat, menjadikan pakaian muslimah tidak lagi ketinggalan zaman, melainkan mengikuti trend fashion sehingga sudah layak untuk disebut sebagai pakaian yang modern. (Indriani, 2022:1)

Trend fashion di Indonesia sangat cepat perkembangannya dan cenderung mengikuti gaya ala barat, baik dari jenis bahan baku, maupun desain. Perkembangan trend fashion disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: media massa, dunia entertainment, dunia bisnis dan internet, yang menjadi media untuk mengenal dan mengetahui fashion terkini. Saat ini trend fashion juga diikuti oleh produk halal yaitu fashion syariah yang perkembangannya di Indonesia sangat signifikan bahkan sudah banyak pengamat tingkat dunia melihat Indonesia akan menjadi negara pusat produksi beberapa tahun yang akan datang.

Melihat bukti bahwa fashion syariah sudah merupakan pakaian umum bagi semua orang tidak hanya saat acara keagamaan bahkan pada aktivitas sehari-hari sudah banyak menggunakan pakaian muslim, seperti ibu rumah tangga, mahasiswa di berbagai kampus, bahkan orang yang berpergian ke kantor banyak menggunakan fashion syariah ini.

Fashion atau busana menurut Islam tidak hanya sekedar memandang kebutuhan seseorang menggunakan pakaian, fashion dalam pandangan islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk menutup auratnya. Kewajiban menutup aurat merupakan tanda seseorang telah menjalankan syariatnya sesuai dengan yang ada dalam Al-quran. Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam batasan batasan dalam menutup auratnya, laki-laki tidak boleh menggunakan fashion perempuan begitupun sebaliknya perempuan tidak boleh menggunakan fashion laki-laki. Perempuan dalam menutup aurat hanya sebatas memperlihatkan wajah dan telapak tangan, berbeda dengan laki laki bagian yang harus di tutup menggunakan pakaian hanya pusar (atas) sampai dengan lutut (bawah) saja. Berikut penjelasan Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 26 tentang fashion:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيشًا ۗ وَلِبَاسُ
التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Terjemahannya: *“Wahai anak cucu Adam, Sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda*

kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat". (Q.S. 7:26)

Ayat ini menafsirkan bahwa semua umat manusia diwajibkan untuk menutup auratnya baik laki laki maupun perempuan, dan menggunakan pakaian yang indah untuk tampil di depan umum dan juga untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangannya. Pakaian yang menutup aurat merupakan kekuasaan dari Allah SWT agar kita tetap bersyukur terhadap nikmat yang telah di berikan oleh sang pencipta Allah SWT. (Rahim, 2021:11)

Melihat di Indonesia sudah menjamurnya industri halal yakni fashion syariah yang terdiri dari produk baju wanita berupa gamis, celana shalat pria yang disebut sirwal, baju muslim, rok, alas kaki, dan aksesoris lainnya, menjadikan trend fashion syariah ini sudah merebut hati masyarakat di semua kalangan baik kelas bawah sampai kelas atas. Hal ini merupakan peluang yang cukup besar bagi para desainer dan produsen fashion untuk selalu produktif dalam mengembangkan fashion syariah yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Perkembangan fashion syariah sangat begitu cepat baik produk dewasa hingga anak selalu mengalami peningkatan, tetapi yang paling sangat cepat berkembang adalah fashion dewasa. (Rahim, 2021:9-10)

Fashion syariah di Indonesia berkembang dikarenakan didorong sebagian besar oleh perancang busana yang mendesain hingga memproduksi barang. Selain itu, trend fashion juga difungsikan oleh masyarakat Indonesia sebagai status sosial untuk meningkatkan popularitas individu. Tidak dapat dipungkiri perancang busana

memiliki kontribusi yang besar terhadap industri garmen atau industri fashion sehingga pertumbuhan industri kreatif pada sektor fashion setiap tahunnya meningkat. Masyarakat Indonesia mempunyai selera fashion yang tinggi dan juga *adaptable* terhadap perkembangan zaman, untuk itu fashion adalah hal yang paling penting untuk selalu dikembangkan menggunakan teknologi melalui industri kreatif supaya selalu *up to date* dan laku di pasaran, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri yang juga berdampak untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (Rahim,2021:9)

Fashion merupakan salah satu industri kreatif yang sangat menguntungkan, berdasarkan data dari CNBC Indonesia pada tahun 2019. Industri fashion menyumbang kontribusi yang cukup besar di angka sekitar 18% atau 116 triliun dari seluruh industri kreatif yang ada di Indonesia. Fashion merupakan kebutuhan primer bagi setiap orang, bahkan sudah menjadi kebutuhan artistik yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Rahim, 2021:9)

Dilihat dari sisi ekonomi, industri halal dalam hal ini fashion syariah menjadi salah satu penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia. Selain itu performa ekspor Indonesia untuk industri fashion syariah juga mengalami peningkatan semenjak 2012–2016 selalu masuk ke dalam 10 komoditas ekspor utama. Dan pada tahun 2019, Indonesia mampu mencatatkan nilai ekspor pakaian hingga USD 8,3 miliar. Selain itu konsumsi fashion syariah di dunia juga mengalami peningkatan 4,2% dibandingkan dengan tahun 2019 atau sebesar USD 277 milyar. Melihat besarnya tingkat konsumsi

terhadap fashion syariah, membuat wakil presiden Indonesia Bapak Ma'ruf Amin mendorong perkembangan dan pertumbuhan industri fashion syariah dengan harapan Indonesia menjadi produsen dan eksportir produk halal terbesar di dunia. (Hasan, 2022:74)

Berdasarkan laporan Global Islamic Economy, negara Indonesia mewakili potensi pasar industri halal terbesar di dunia walaupun peringkat Indonesia masih di urutan 10 dari 15 negara yang paling tinggi perkembangan ekonomi syariahnya. Khususnya pada sektor fashion syariah memiliki potensi yang cukup besar ditinjau dari munculnya beragam desainer fashion syariah, seperti Dian Pelangi, Zaskia Sungkar, dan masih banyak yang lainnya. Hadirnya para desainer tersebut menginspirasi masyarakat dalam hal fashion syariah, baik dalam penggunaannya maupun dalam bisnis fashion yang menjadi trend saat ini.

Perkembangan industri fashion syariah yang meningkat tanpa disadari ternyata juga memberikan peningkatan pada animo masyarakat dalam memilih fashion. Khususnya bagi Muslimah, sejak awal era milenium (tahun 2000), lebih-lebih mulai tahun 2010 hingga saat ini kuantitas penggunaan kerudung sejak 90an mengalami peningkatan dengan budaya konsumerisme yang menggiringnya. (Syukur,2020:48)

Selain dalam penggunaannya, masyarakat juga tertarik untuk berbisnis fashion syariah sebagai pelaku industri usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berdasarkan data pada Kementerian Perindustrian (KEMENPERIN), pelaku industri UMKM sebanyak 30% adalah pelaku industri fashion syariah, dan juga sebanyak 80% fashion

syariah di pasarkan di dalam negeri dan 20% di pasarkan pada pasar luar negeri. Potensi tersebut merupakan peluang bagi pelaku ekonomi lokal dalam mengembangkan industri fashion syariah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui angka produk domestik bruto (PDB). (Rahim, 2021:13)

Khususnya wilayah domestik Indonesia, di Sulawesi Tenggara yaitu Kota Kendari pun tak luput dari fenomena trend fashion syariah ini. Tidak hanya pengguna fashion, melainkan juga para pelaku UMKM lokal. Trend fashion syariah sudah banyak diminati oleh masyarakat Kota Kendari yang mayoritas beragama Islam khususnya perempuan. Fenomena ini banyak ditemui di kalangan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Kota Kendari ataupun di masyarakat itu sendiri. Menjamurnya trend fashion di Kota Kendari menjadikan pelaku UMKM lokal bersaing untuk mengembangkan industri fashion masing-masing.

Transformasi fashion yang terjadi di Kota Kendari marak digunakan mahasiswi Perguruan Tinggi, umumnya membawa berkah bagi para penyedia lapak atau pelaku UMKM yang menyediakan berbagai kebutuhan Muslimah, seperti fashion syariah. Para penyedia lapak dapat menghasilkan dalam satu tahun total pendapatan bisa mencapai lebih kurang Rp. 33.372.000.000. Hal ini berarti fenomena transformasi fashion syariah membawa dampak baik bagi perekonomian pasar industri halal khususnya di Kota Kendari. (Puput, 2022:53)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui strategi pelaku UMKM di industri fashion syariah ini beserta perkembangannya di Kota Kendari, dengan mengambil judul **“Strategi Pengembangan Industri Fashion Syariah di Kota Kendari”**.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas serta untuk memudahkan perolehan pengkajian dan penyajian data, maka peneliti memilih fokus pada penelitian ini mengenai **“Strategi Pengembangan Industri Fashion Syariah di Kota Kendari”**, studi kasus di Toko Youtfit dan Toko Rumah Hijab Syabana untuk wanita muslim kelas menengah pada tahun 2019-2022.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengembangan Industri Fashion Syariah di Kota Kendari?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Usaha Fashion Syariah di Kota Kendari?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengembangan Industri Fashion Syariah di Kota Kendari.

2. Untuk mengetahui Strategi Pengembangan Usaha Fashion Syariah di Kota Kendari.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam berbagai aspek, antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya konsep-konsep serta teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu khususnya di bidang ekonomi syariah.

2) Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dengan memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan topik atau tema dari penelitian di bidang ekonomi syariah. Selanjutnya dapat berguna secara teknis untuk memperbaiki, meningkatkan dan lain sebagainya suatu keadaan berdasarkan penelitian yang dilakukan serta mencari solusi bagi pemecahan masalah pada penelitian.

1.6. Definisi Operasional

1. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi dalam pengertian

umum merupakan sebuah proses menentukan cara pemimpin suatu organisasi untuk menentukan jangkauan dalam jangka panjang yang berfokus dan disertai penyusunan cara-cara serta upaya untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

2. Perkembangan

Perkembangan adalah sebuah kata berimbuhan yang berasal dari kata dasar kembang. Kembangan dalam KBBI didefinisikan sebagai bunga atau mekar dan mengembang. Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Sementara itu, perkembangan juga diartikan sebagai perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme dari lahir sampai mati, pertumbuhan, perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional, dan kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari.

3. Industri

Industri adalah seluruh bentuk dari kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri yang menghasilkan suatu produk yang bisa saling menggantikan satu sama lainnya, sehingga dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi dan dapat diperoleh dengan harga yang rendah namun kualitas setinggi-tingginya guna mendapatkan keuntungan.

4. Fashion Syariah

Fashion syariah merupakan fashion yang penggunaannya bersifat syar'i yang dimana dalam pandangan islam tidak boleh (*haram*) dilihat oleh orang lain yang bukan mahramnya (*mahram/mahramun*). Busana muslim adalah pakaian atau busana yang dipakai semua umat islam baik itu laki-laki (muslim) maupun perempuan Muslimah dalam aktifitas sehari-hari.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis, yang secara garis besar terdiri dari bagian awal, isi, dan akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

Bab Pertama Pendahuluan, yaitu memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Tinjauan Pustaka, yaitu memuat penelitian terdahulu yang relevan dan kajian teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, bab ini berisikan mengenai penelitian, jenis penelitian, waktu dan tempat

penelitian, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, Teknik analisis data.

Bab Keempat Hasil dan Pembahasan. Bab ini merupakan bagian penjelasan dari penelitian yang terdiri dari dua sub bab yaitu hasil penelitian dan pembahasan.

Bab Kelima Penutup. Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

Daftar Pustaka, yaitu memuat referensi sumber dari penelitian ini.

Lampiran, memuat data penelitian dan bukti pendukung.

Instrument Penelitian, alat yang digunakan untu memperoleh data penelitian melalui kuisisioner/Angket.

